

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah alat penting bagi para pelaku dunia bisnis. Laporan keuangan memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga mempunyai peran penting sebagai alat komunikasi antar para pelaku bisnis. Sebagai sebuah alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif untuk membuat kualitas laporan keuangannya menjadi lebih baik (IAI,2012).

Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan berarti bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang (IAI,2012). Salah satu indikator dari relevansi adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang siap digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI,2012).

Laporan keuangan terlebih dahulu di audit oleh akuntan publik atau auditor sebelum diserahkan kepada Bapepam. Agar informasi yang disediakan

bermanfaat, maka informasi tersebut harus relevan. Suatu informasi tidak bisa dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. *Audit Report Lag* sendiri adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku/akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Parwaty, 2009). Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Oleh karena itu ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan auditan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No 8 tahun 1995 mengenai pasar modal. Undang-undang ini menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mempublikasikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Berdasarkan peraturan Nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Dengan demikian, batas waktu paling lambat untuk menyerahkan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember kepada Bursa adalah tanggal 31 Maret tahun berikutnya setelah akhir tahun fiskal. Perusahaan yang tidak tepat waktu akan diberikan Peringatan Tertulis I (keterlambatan tiga puluh hari kalender terhitung sejak batas

akhiir penyampaian), Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 (bila dalam hari ke 31 hingga hari ke-60 belum menyerahkan laporan keuangan), serta Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 (bila tidak menyerahkan laporan keuangan dalam hari ke-61 hingga hari ke-90).

Meskipun Bapepam telah membuat aturan mengenai penyampaian laporan keuangan, namun masih saja terdapat beberapa Emiten yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Fakta yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa ada sebagian perusahaan yang patuh dalam menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu sebagian lagi tidak patuh dalam penyampaian laporan keuangan dengan batas waktu yang sudah ditetapkan. Beberapa penelitian tentang ketidak tepatwaktuan publikasi laporan keuangan telah dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkannya, namun hasil yang diperoleh berbeda-beda sehingga fenomena ini menarik untuk diuji kembali. Banyak pihak yang percaya bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan karakteristik penting dalam melakukan pelaporan keuangan, misalnya akuntan, manajer dan analisis keuangan.

Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi kemampuan yang digunakan sebagai alat bantu prediksi bagi pihak pemakai. Informasi yang tidak disajikan tepat waktu atau tepat pada saat dibutuhkan, informasi tersebut tidak akan mempunyai nilai untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang. Selain itu apabila informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut merupakan informasi yang relevan.

Suwardjono (2011:170) menjelaskan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Apabila keberadaan informasi tersebut ada setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan telah berlalu akan menjadikan informasi tersebut tidak lagi memiliki nilai. Hal tersebut mencerminkan begitu pentingnya ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik, sehingga diharapkan setiap perusahaan tidak menunda pelaporan keuangannya ke publik.

Rasio-rasio keuangan memperlihatkan gambaran kondisi perusahaan dalam bidang keuangan. Jika perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik, pihak manajemen berupaya untuk menutupi berita buruk tersebut. Hal ini dikarenakan citra perusahaan mempengaruhi pandangan investor maupun masyarakat. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tentang tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang. Perusahaan yang tingkat *Leveragenya* tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung dari hutang terhadap pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Apabila perusahaan memiliki rasio keuangan yang tinggi hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya. Keadaan ini bertentangan dengan rasio profitabilitas, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan tersebut. Hal ini dapat memacu perusahaan untuk mempercepat dalam penyampaian laporan keuangannya.

Struktur kepemilikan perusahaan biasanya dimiliki oleh pihak luar dengan persentase lebih dari 50%, sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar memiliki wewenang yang lebih besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan. Pengawasan dari pihak luar menuntut manajemen untuk mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Upaya pihak manajemen dalam menunjukkan kinerja perusahaan yang baik adalah dengan cara menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan bagi para pemilik perusahaan yang berasal dari pihak luar. Secara tidak langsung pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi dengan ketepatan waktu, karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor untuk dijadikan tolak ukur apakah perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan skala besar atau kecil. Faktanya perusahaan besar lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat atau Emiiten dari pada perusahaan kecil. Setiap perusahaan besar lebih cenderung menjaga citra perusahaan di mata masyarakat, sehingga untuk menjaga citra perusahaan berusaha menyampaikan pelaporan keuangan secara ketepatan waktu. Semakin besarnya suatu perusahaan atau semakin dikenalnya suatu perusahaan tersebut maka tuntutan transparansi juga semakin besar. Maka kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan juga semakin dibutuhkan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan

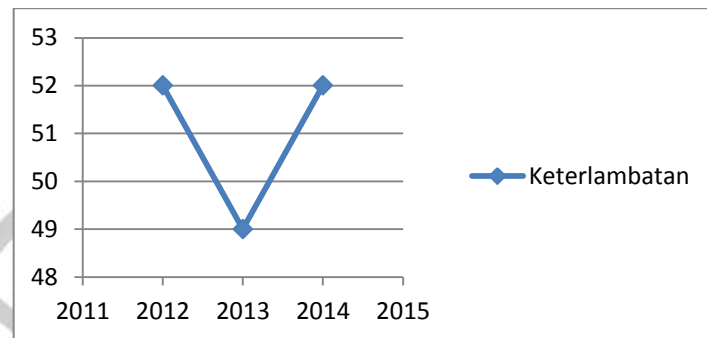
akan memperlihatkan kemampuan yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya terhadap publik karena perusahaan tidak bermasalah dengan hutang jangka pendek yang dimiliki.

Reputasi kantor akuntan publik berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa audit eksternal yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP *Big Four* yang pertama adalah KAP *Price Waterhouse Coopers* yang berafiliasi dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan pada tahun 2010 berubah menjadi KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan. Kedua KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*) yang berafiliasi dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja. Ketiga KAP *Ernst and Young* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja yang pada tahun 2010 berubah nama menjadi KAP Purwantono, Suherman & Surja. Keempat KAP *Deloitte Touche Thomatsu* berafiliasi dengan KAP Oesman Bing Satrio dan Rekan. Kantor audit yang besar otomatis memiliki auditor-auditor yang handal serta terampil. Hal ini memberikan pengaruh terhadap kualitas keluaran laporan keuangan yang telah diaudit. Secara tidak langsung pelaporan keuangan yang dikeluarkan dapat ketepatan waktu.

Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam suatu perusahaan sekaligus memperhatikan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ketepatan waktu (*timeliness*). Melihat banyak perusahaan yang sering tidak tepat waktu dalam penyampaian

laporan keuangan membuat peneliti semakin ingin meneliti faktor apa yang menyebabkan keterlambatan pada perusahaan tersebut.

Gambar 1.1
Grafik Keterlambatan *Timeliness* Perusahaan Manufaktur



Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel diatas, dijelaskan bahwa data penyampaian laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014 menyatakan bahwa pada tahun 2012 terdapat 52 Emiiten, pada tahun 2013 turun menjadi 49 Emiiten dan pada tahun 2014 naik lagi menjadi 52 Emiiten. Disisi lain perusahaan manufaktur juga termasuk dalam perusahaan yang paling banyak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan sektor perusahaan yang lain. Hal ini dapat dilihat dalam Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang dilaporkan oleh Bapepam bahwa 7% dari banyaknya perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2012, pada tahun 2013 turun menjadi 6% dan pada tahun 2014 naik lagi menjadi 8% dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Keanekaragaman antara peneliti-peneliti terdahulu juga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan ketepatan waktu. Perusahaan

Manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena pertumbuhan sektor ini di tahun 2015 diperkirakan akan tumbuh sebesar 7,5% jika kapasitas industri nasional dan pengamanan pasar dalam negeri diperkuat (www.kemenperin.go.id). Selain itu perusahaan manufaktur juga merupakan sektor terbesar yang menyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014 (www.bisnis.liputan6.com). Penelitian ini selanjutnya menguji apakah *Leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, likuiditas dan reputasi KAP berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

6. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan, menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Untuk membuktikan, menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Untuk membuktikan, menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. Untuk membuktikan, menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
5. Untuk membuktikan, menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
6. Untuk membuktikan, menguji dan menganalisis pengaruh Reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk bahan pertimbangan bagi peneliti dan para akademisi lainnya untuk menambah wawasan dan

mengembangkan teori yang berkaitan dengan Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan perusahaan.

2. Pihak lain, sebagai bahan referensi untuk pengajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi pihak perusahaan, khususnya kepada pihak manajemen perusahaan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan ketepatan waktu.
4. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ke publik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka akan dibagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari permasalahan yang menjadi topik atas penelitian ini. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan mengenai perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Pada akhir bab ini juga dijelaskan mengenai sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan acuan atas penelitian ini, serta teori-teori yang terkait dengan penelitian ini. Landasan Teori yang merupakan acuan pemikiran dalam Pembahasan Masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang diambil dari berbagai literatur, serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini, diuraikan prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi : rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.